

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANK DALAM
MEMBERIKAN PEMBIAYAAN KEPADA UMKM PADA BANK BRI
UNIT RATAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Fatlia Modeong

NIM. 18.42.020

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1446 H/2025 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM Pada Bank BRI Unit Ratahan” yang disusun oleh Fatlia Modeong NIM: 18.4.2.020, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada 12 Maret 2025 bertepatan dengan 12 Ramadhan 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 28 April 2025 M

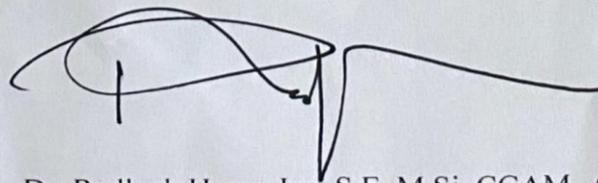
Ramadhan 1446 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Munir Tubagus. S.Kom., M.Cs.	(.....)
Sekretaris	: Nur Shadiq Sandimula, M.E.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Muzwir R. Luntajo, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Mutiara Nurmanita, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Munir Tubagus. S.Kom., M.Cs.	(.....)
Pembimbing II	: Nur Shadiq Sandimula, M.E.	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E, M.Si, CGAM., CWC.

NIP. 197009061998032001

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu organisasi yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan yang disebut bank memiliki kekuatan untuk mengontrol dan melonggarkan regulasi keuangan untuk menghentikan inflasi dan deflasi. Akibatnya, keberadaan lembaga perbankan sangat penting bagi setiap negara, khususnya bagi Indonesia.¹ Salah satu jenis organisasi keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi orang-orang yang memiliki dana dan yang tidak memiliki dana yang mencukupi adalah bank. Uang ekstra dapat didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan melalui bank, yang akan membantu kedua belah pihak. Dana pihak ketiga, atau simpanan dari masyarakat umum, didistribusikan kembali oleh bank sebagai kredit. Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bank bertindak sebagai agen pembangunan dengan mempromosikan pemerataan, kemajuan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Pertumbuhan perekonomian membutuhkan modal yang cukup besar sehingga bank diharapkan mampu memberikan pembiayaan yang sebaiknya diperoleh dari sumber dana melalui mobilisasi dana masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga perlu adanya kemudahan pembiayaan bagi usaha mikro.² Lembaga keuangan seperti perbankan dan perbankan syariah adalah salah satu pilar dalam perekonomian mikro. Dari sekian banyak lembaga keuangan, terdapat perbankan secara khusus melayani pembiayaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah.

Pembiayaan adalah salah satu produk perbankan yang paling dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama yang berkaitan dengan pengembangan usahanya, yang membutuhkan pendanaan tambahan agar dapat berkembang. Tujuan penawaran kredit bank kepada konsumen adalah untuk menghasilkan keuntungan. Sebagai bagian dari operasional

¹ P A Siregar and others, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Yayasan Kita Menulis, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=nu0UEAAAQBAJ>>, hlm.9.

² Muhamad Turmudi, 'Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016), 95 <<https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.477>>.

mereka, bank tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga melakukan investasi di usaha lain, seperti partisipasi modal dalam bisnis sektor keuangan.

Perbankan dan perbankan syariah yaitu lembaga keuangan telah menerapkan program tersebut melalui produk-produknya. Adapun produk yang berkaitan dengan produk ini adalah produk pembiayaan untuk UMKM. Sinergitas antara lembaga keuangan, pelaku usaha dan pemerintah diperlukan agar perkembangan UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian.³

UMKM kini menjadi komponen penting dari struktur ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM lebih banyak daripada perusahaan industri besar, dan dengan demikian memiliki keuntungan karena dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan mempercepat proses distribusi yang merata sebagai bagian dari pertumbuhan.⁴ UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menciptakan 97,02% lapangan kerja, memberikan kontribusi sebesar 57,08% terhadap produk domestik bruto dan 53,24% terhadap pembentukan investasi di Indonesia. UMKM juga memiliki daya adaptasi yang tinggi dan mampu bertahan di kondisi krisis ekonomi.⁵

Tabel 1. Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	66
Pertumbuhan (%)		1.98	-2,24	1.52

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data terbaru, UMKM menyumbang sekitar 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, dengan jumlah pelaku usaha mencapai sekitar 66 juta pada tahun 2023. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangat signifikan, yaitu sekitar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. UMKM di Indonesia dikategorikan berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meskipun

³ Mochamad Indrajit Roy, 'Analisis Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bprs Di Indonesia', *ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.1 (2017), 47–58 <<https://doi.org/10.32678/ije.v8i1.62>>, hlm.48.

⁴ Dewi Anggraini and syahrir hakim Nasution, 'Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution', *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1.3 (2013), 105–16 <www.depkop.go.id>.

⁵ Iwan Setiawan, 'Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 263–78 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>>, hlm. 164.

memiliki peran krusial dalam perekonomian, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terhadap pembiayaan, inovasi dan teknologi, literasi digital, legalitas atau perizinan, branding dan pemasaran, serta sumber daya manusia. Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap modal, dengan sekitar 466 juta UMKM belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan non - bank pada tahun 2020. Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, dan Pembiayaan Ultra Mikro (UMI). Skema pembiayaan ini dapat diakses oleh UMKM sesuai dengan kelasnya, seiring dengan perkembangan tingkat bisnis UMKM.⁶

Kelamahan UMKM adalah tidak akan bisa mengembangkan usahanya jika tidak mendapatkan kucuran bantuan modal dalam berkompetisi, maka kelemahan ini seperti kurangnya permodalan, kemampuan manajerial persaingan yang kurang sehat mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas sulit dalam jangka pendek terselasaikan walaupun pemerintah mengerahkan kebijakan-kebijakan dalam mendukung UMKM.⁷

Meskipun pemerintah menyadari peranan dan fungsi dari UMKM, namun sektor ini belum berkembang secara maksimal. Masalah UMKM dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu internal dan eksternal UMKM itu sendiri. Dari sisi internal faktor penghambat adalah terbatasnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan dari sisi eksternal, faktor penghambat adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif.⁸ Karena pertimbangan tersebut, ada komponen keamanan (*safety*) dan komponen laba (*profitability*) pada penyaluran kredit. Kedua faktor ini saling berhubungan, Keamanan memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam bentuk uang tunai, produk, dan jasa benar-benar terjamin kembali, sehingga terwujudnya keuntungan yang diantisipasi (*profitability*).⁹

⁶ Chamdan Purnama and others, 'Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan UMKM Di Indonesia', *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6.2 (2024), 308–18 <<https://doi.org/10.36985/fabzp258>>.

⁷ Sandra Aulia Dyah Setyaningrum, Aria Fara Mita, *Mencermati Persyaratan Kredit Perbankan Dan Keputusan Penganggaran Modal Untuk UMKM*, ed. by P.G Gofur Sartika, Akila Susl (Jakarta Selatan: Novietha Indra Sallama, 2023).

⁸ Chaerani Nisa, 'Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan', *DeReMa*, 11.2 (2016).

⁹ Ashofatul Lailiyah, 'Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko', *Yuridika*, 29.2 (2014), 217–32 <<https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.368>>, hlm. 219.

Untuk meminimalkan risiko pembiayaan atau kredit macet dalam pemberian pembiayaan dan melindungi kepentingan bank sebagai kreditur, diperlukan adanya jaminan pemberian pembiayaan dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan dan melindungi kepentingan bank, maka bank harus melakukan penilaian yang mendalam terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur, yang dikenal dengan “5C”.

Dalam memberikan atau menyalurkan kredit terhadap UMKM, perbankan dengan ketat mempersyaratkan ketentuan “*The Five of Credit*” (5C), yaitu *character*, *capital*, *collateral*, *capacity of repayment*, dan *condition of economic*. Sebagian dari besar responden (70%), belum memenuhi persyaratan kriteria 5C dari perbankan. Kelemahan sebagian besar responden antara lain dari: Aspek karakter, aspek pemilikan modal, aspek kepemilikan agunan, dimana kemampuan UMKM untuk memberikan agunan rendah, hal ini dikarenakan terbatasnya aset berharga dan kurangnya legalitas aset yang dimiliki UMKM, aspek kemampuan membayar, UMKM pada umumnya usaha keluarga dan cenderung belum memisahkan antara administrasi keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga.

Salah satu cara untuk mengembangkan modal UMKM tersebut adalah dengan adanya penambahan modal. Penambahan modal dapat dilakukan dengan cara melakukan pengajuan pembiayaan. Sistem bank yang selalu berorientasi pada profit mengharuskan kerja sama yang dilakukan harus saling menguntungkan.

Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil & menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 sampai sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa nasabah pembiayaan UMKM pada Bank BRI Unit Rataan selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 nasabah pembiayaan UMKM sebanyak 215 nasabah dengan jumlah pembiayaan 2,3 Milyar, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 355 nasabah dengan jumlah pembiayaan 9,5 Milyar dan dana tersebut dialokasikan untuk modal usaha, bisnis, kerja dan investasi.

Hasil wawancara yang saya lakukan kepada nasabah yaitu ada nasabah yang mengalami kenaikan pendapatan dari usaha catering setelah mendapatkan pembiayaan, yaitu sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatan nasabah sebanyak Rp. 3 juta, dan setelah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 50 juta, pendapatan nasabah naik menjadi Rp 6 juta perbulan. Selain itu

ada nasabah usaha fotocopy yang tidak mengalami peningkatan pendapatan maupun penurunan pendapatan yaitu sebelum mendapatkan pembiayaan, memperoleh pendapatan sebanyak Rp. 3 juta perbulan, dan setelah mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 20 juta, pendapatan nasabah masih tetap sama meskipun demikian nasabah tidak pernah melakukan keterlambatan angsuran.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan kondisi yang terjadi seperti ini, maka peneliti sangat tertarik untuk mempelajari atau meneliti tentang “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM Pada Bank BRI Unit Ratahan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terbatasnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, kemampuan penetrasi pasar, serta iklim usaha belum sepenuhnya kondusif sehingga dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM adalah 5C, yaitu : Kemampuan Nasabah (*Capacity*), Agunan (*Collateral*), Kondisi usaha (*Condition*), Karakter nasabah (*Character*) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang menjadi ruang lingkup di penelitian ini agar lebih fokus dan tidak terlalu meluas. Batasan-batasan tersebut yaitu :

Pengaruh kemampuan, agunan, kondisi usaha, karakter dan modal yang dibutuhkan nasabah terhadap keputusan bank untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM.

D. Rumusan Masalah

Apakah kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter dan besarnya modal yang dibutuhkan nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kemampuan, agunan, kondisi usaha, karakter dan besarnya modal terhadap keputusan bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan UMKM

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi bank untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM.

b. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaplikasian pembiayaan yang ada di bank BRI terkhusus mengenai pembiayaan UMKM di BRI Unit Ratahan.

c. Bagi BRI Unit Ratahan

Penelitian ini menjadi bahan masukan, pemikiran serta pertimbangan bagi Bank BRI khususnya Bank BRI Unit Ratahan bahwa kemampuan bayar dan agunan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa.¹⁰

1. *Capacity* (Kapasitas/Kemampuan)

Penelitian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan kemampuan manajemen nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat.¹¹

Indikatornya adalah :

- a. Sumber penghasilan/pendapatan
- b. Kemampuan dalam membayar angsuran

¹⁰ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Surva* (Jakarta: LP3ES, 2000).

¹¹ Selvy Safitri and Arisson Hendry, 'Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih', *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3.1 (2020), 37–54 <<https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.153>>.

- c. Kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu.

2. *Collateral* (Agunan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Penilaian jaminan dilakukan dalam melihat sejauh apa tingkat kemudahan diperjual belikan, tingkat risiko bank semakin berkurang. Dan besarnya nilai jaminan mengcover seluruh pinjaman. Jaminan pemberian pembiayaan adalah keyakinan bank atas kesanggupan nasabah untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi resiko yang disediakan oleh nasabah untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.¹²

Indikatornya yaitu :

- a. Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/melebihi plafond kredit.
- b. jaminan bersifat fisik (Sertifikat/BPKB/Deposito) atau non fisik (Kartu jamsostek, SK Pegawai, Referensi juru bayar, dll).
- c. kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

3. *condition* (Kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, serta politik pada masa sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.¹³

Indikatornya adalah :

- a. Kondisi usaha nasabah
- b. Prospek usaha nasabah

4. *Capital* (Modal)

Capital, Melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh nasabah serta melihat berapa banyak modal yang ditanamkan nasabah dalam usahanya, bank menilai modal nasabah tersebut. Semakin besar modal yang ditanamkan, nasabah akan dipandang semakin serius dalam menjalani usahanya.

¹² Ifa Latifa Fitriani, 'Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah & Kredit Bank Konvensional', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 47.1 (2017), 134 <<https://doi.org/10.21143/jhp.vol47.no1.138>>.

¹³ Jihan Khairunnissa and Abdul Atsar, 'Daftar Proyeksi Pekerjaan Sebagai Jaminan Fidusia Ditinjau Dari Prinsip 5C Perbankan', *Jurnal Hukum Positum*, 4.2 (2019), 68 <<https://doi.org/10.35706/positum.v4i2.3183>>.

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

Indikatornya adalah :

- a. Komposisi modal
- b. Meyakinkan nasabah

5. *Character*

Character, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon nasabah. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank, bahwa sifat serta karakter dari orang-orang yang nanti diberikan kredit benar-benar bisa dipercaya.¹⁴

Indikatornya adalah :

- a. Sifat
- b. Pergaulan
- c. Tempat tinggal

6. Pembiayaan UMKM

Pembiayaan merupakan suatu alternatif yang baik dalam mengatasi keterbatasan modal UMKM. Pemberian pinjaman bagi unit usaha ini juga dapat mendukung kelancaran arus barang/jasa sebagai sektor riil dan meningkatkan produktivitas dalam masyarakat asalkan penyaluran pembiayaan tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dan berguna. Peningkatan nilai guna suatu produk tidak terlepas dari peran UMKM sebagai bagian dari sektor riil.¹⁵

Indikatornya adalah :

- a. Mekanisme pembiayaan
- b. Unsur pembiayaan
- c. Fungsi pembiayaan

¹⁴ Saduldyn Pato and others, 'Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado', *Jurnal EMBA*, 8751.4 (2013), 875–85.

¹⁵ Program Pembiayaan, 'Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi Hadi Ismanto & Tohir Diman', 2013, hlm.152.

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Engkus Kusnandar (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor pemberian kredit UMKM.	Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian, tahun yang dianalisis serta variabel yang diteliti lebih banyak sehingga hasilnya berbeda dari penelitian sebelumnya.
2.	Glently Kaunang (2013)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit Macet terhadap Permintaan Kredit di UMKM di Indonesia.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang resiko kredit macet terhadap keputusan bank dalam memberikan pembiayaan UMKM.	Penelitian terdahulu meneliti tentang peparuh suku bunga, sedang peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
3.	Nensy Ratnasari, Yoyo Soesatyo (2016)	Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Kepada UMKM oleh Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015	Persamaan penelitian meneliti tentang penyaluran kredit/pembiayaan kepada UMKM	Perbedaan penelitian terdahulu menganalisis penyaluran kredit umkm dengan menggunakan variabel CAR, dan pertumbuhan

				ekonomi.
4.	Rifda Zahra Afifah (2012)	Analisis Bantuan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang	Persamaanya penelitian ini sama-sama meneliti tentang indikator pengembangan usaha mikro	perbedaan pada bantuan modal dan kredit.
5.	Handoyo (2009)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor	Sama-sama terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pembiayaan. Karakteristik usaha yang diduga berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan adalah pendapatan/omzet usaha juga karakteristik nilai pinjaman.	Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pengembalian pembiayaan syariah untuk UMKM sedangkan peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Istilah pembiayaan yang merujuk pada kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk suatu keperluan. Di sisi lain, pembiayaan adalah pemberian uang atau tagihan yang setara, berdasarkan kontrak antara bank dan pihak lain yang mengharuskan pihak yang dibiayai untuk membayar kembali uang atau tagihan tersebut mengikuti pembagian keuntungan atau imbalan. Uang yang dibayarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan adalah definisi lain dari pembiayaan.¹⁶

Tindakan memberikan fasilitas uang (finansial) kepada pihak lain untuk mendukung proyeksi investasi atau operasi perusahaan yang efisien dikenal sebagai pembiayaan. Salah satu tanggung jawab utama bank adalah pembiayaan, yaitu penyediaan uang untuk memenuhi tuntutan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹⁷

2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Secara makro ekonomi, pembiayaan berupaya memperkuat ekonomi lokal, ketersediaan modal untuk memperluas perusahaan, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendistribusikan pendapatan. Mengenai tingkat mikro, pembiayaan yang ditawarkan berupaya menyalurkan dana surplus, menggunakan sumber daya ekonomi, membatasi risiko, dan memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa tujuan dan fungsi pembiayaan adalah untuk membuat uang lebih berguna, membuat barang lebih berguna, meningkatkan peredaran uang, mendorong bisnis, memberikan stabilitas ekonomi, dan bertindak sebagai jembatan untuk meningkatkan penerimaan nasional.¹⁸

a. Tujuan Pembiayaan

- 1) *Profitability*, Itulah tujuan menggunakan pendanaan untuk menghasilkan hasil berupa pendapatan dari bagi hasil dari perusahaan yang dijalankan bersama

¹⁶ Nurmasrina dan P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2021, hlm. 01.

¹⁷ M. Dliyaul Muflihini, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2019), hlm. 209.

¹⁸ C. Dja'akum, 'Restrukturisasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perbankan Syari'ah', *Az Zarqa*, 9.1 (2017), 47–65 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1430>>.

dengan klien. Akibatnya, bank hanya akan meminjamkan uang kepada klien yang dianggap mampu dan bersemangat untuk melunasi pinjaman.

- 2) *Safety*, Agar tujuan profitabilitas benar-benar dicapai tanpa hambatan besar, keamanan pencapaian atau fasilitas yang ditawarkan harus sepenuhnya dipastikan.

Tujuan pembiayaan berbasis syariah adalah untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi dan peluang kerja yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

- 1) Mencari keuntungan dengan mengharapkan suatu nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor usaha yang nyata. Usaha berkembang akan meningkatkan penerimaan pajak, memperluas lapangan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa. Sehingga dengan ini pemerintah akan mendapatkan devisa yang semakin menguatkan suatu negara itu sendiri.
- 3) Membantu usaha nasabah, Pembiayaan yang dikucurkan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapat masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini pihak lembaga keuangan dapat menjadi sarana bagi para nasabah untuk mendapatkan modal yang diinginkan.¹⁹

b. Fungsi Pembiayaan

Secara umum fungsi pembiayaan dalam perekonomian ialah sebagai berikut:

- 1) Bisa meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- 2) Meningkatkan daya guna suatu barang.
- 3) Meningkatkan aliran dan sirkulasi dana.
- 4) Meningkatkan semangat usaha masyarakat.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai jalannya hubungan ekonomi internasional.²⁰

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Askara, 2010), hlm. 711.

²⁰ Niniek Wahyuni, 'Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank', *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236>>.

3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

a. Prinsip Syariah

Dengan memperhatikan hukum syara' dalam muamalat, operasional pendanaan harus sesuai dengan peraturan yang mengatur investasi aset atau uang dalam syariah.

b. Kemaslahatan Umum

Dalam batas-batas kapasitas bank syariah dan sesuai dengan maqasid syariah, yang mengamanatkan agar kita berinvestasi dalam manfaat umat dengan mengutamakan daruriyat, diikuti dengan hajat, dan terakhir tahsiniyat, bank-bank syariah harus menelaraskan prioritas alokasi aset mereka dengan prioritas ekonomi umat.

c. Prinsip Kemungkinan Keuntungan

Bank-bank Islam membutuhkan proyek pelindung untuk menghasilkan uang karena probabilitas keuntungan merupakan indikator kunci kelangsungan ekonomi untuk berinvestasi di sektor apa pun.

d. Kriteria Individu & Pengalaman Nasabah

Bank syariah diwajibkan untuk memilih mitra kerja sama yang memiliki etos kerja yang kuat, kepribadian Islam yang kuat, dan moral sosial yang kuat.

e. Kemaslahatan Sumber Modal Nasabah

Untuk mencegah kemacetan pembiayaan, tujuan mengevaluasi keamanan sumber kerugian nasabah yaitu untuk memastikan kapasitas nasabah untuk memenuhi komitmen keuangannya.

f. Agunan

Pada dasarnya partner ataupun mitra tidak menanggung konsekuensi operasional, akan tetapi jika lalai serta melanggar persyaratan yang telah disepakati bersama.²¹

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan bisa dibagi jadi dua ialah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *produktif*, dalam arti luas adalah pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan produksi, yaitu untuk pertumbuhan usaha, baik investasi, usaha

²¹ Fardeby Adesy, *Ekonomi & Bisnis Islam Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 189.

produksi maupun perdagangnan. Pembiayaan produktif dibagi menjadi dua yaitu kategori berdasarkan kebutuhannya, yaitu :

- 1) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan (1) perluasan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu kuantitas hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau standar hasil produksi. (2) untuk keperluan perdagangan serta peningkatan *utility of palace* dari suatu barang.
 - 2) pembiayaan Investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.²²
- b. Pembiayaan konsumtif, jenis pembiayaan ini digunakan untuk menutupi permintaan konsumsi, dan pada akhirnya akan habis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengguna dana membutuhkan pendanaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, dan mereka akan membelanjakannya sepenuhnya untuk kebutuhan. Kebutuhan konsumsi bisa dibedakan antara kebutuhan primer (Pokok) dan kebutuhan sekunder.²³

5. Analisis Pembiayaan

Analisa pembiayaan adalah menilai sebesar apa kemampuan dan kesediaan debitur membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan ketentuan perjanjian pembiayaan, dan mengembalikan dana yang mereka pinjam. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dengan demikian, pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diminta ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus ke dalam perjanjian pembiayaan).²⁴

Ada beberapa dasar pertimbangan yang dilakukan oleh bank yaitu :

- a. Bank hanya melakukan hubungan usaha dengan perorangan, perusahaan, atau kelompok usaha yang memiliki kejujuran, bertanggung jawab secara moral dan berkarakter tinggi.
- b. Bank tidak mengorbankan kualitas pembiayaan hanya untuk mencapai margin keuntungan yang signifikan, pangsa pasar yang cukup besar, prestise (gengsi), persaudaraan, pertemanan dan tujuan lainnya.

²² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani & Tazkia Cendekia, 2007), hlm. 161

²³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah bagi Bankir & Praktisi Keuangan*, (Jakarta, TP, 1999), hlm. 219

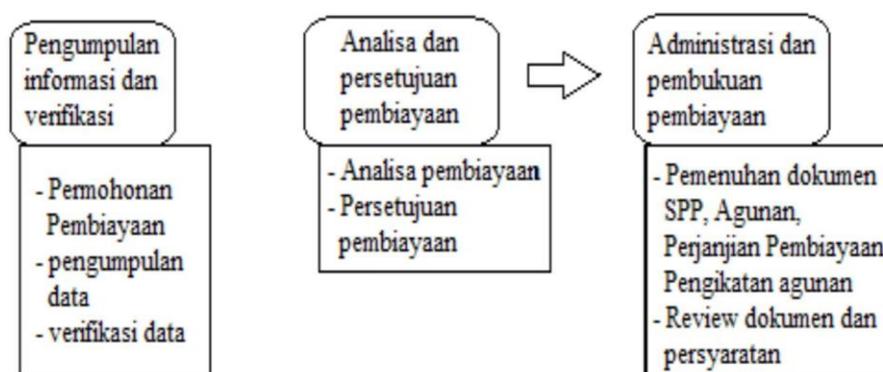
²⁴ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, FEBI UIN-SU Press, 2018, hlm. 10.

- c. Tanpa studi keuangan yang komprehensif yang telah disetujui oleh petugas pemodal berdasarkan integritas yang tinggi dan pemanfaatan semua kompetensinya, tidak dijamin untuk mendapatkan pembiayaan yang diberikan.²⁵

6. Proses Pemberian Pembiayaan

Proses pemberian fasilitas pembiayaan bank untuk nasabah dilakukan dengan secara cermat dengan tujuan agar bank mendapatkan keuntungan dengan resiko yang terukur. Proses pemberian pembiayaan secara sederhana tertuang dalam gambar berikut:

Gambar 2.1 Proses Pemberian Pembiayaan



Tahapan pencairan pembiayaan adalah tahapan saat fasilitas pembiayaan diserahkan kepada nasabah dalam bentuk pencairan dana pembiayaan. Pencairan dilakukan setelah dipastikan bahwa seluruh dokumentasi dan persyaratan pembiayaan telah dipenuhi nasabah. Pembiayaan yang baik adalah pembiayaan yang disalurkan kepada calon nasabah yang mau dan mampu memenuhi kewajibannya ketidakhadiran dari salah satu aspek akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah atau gagal bayar.²⁶

7. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam rangka menimalisir pembiayaan bermasalah, perlu diambil langkah-langkah untuk penanganan pembiayaan tersebut berdasarkan pada kelancaran pembayarannya. beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Melanjutkan hubungan dengan nasabah.

Strategi ini dilakukan apabila nasabah dinilai kooperatif dan masih memiliki prospek usaha, serta melakukan langkah-langkah restrukturisasi (*rescheduling*,

²⁵ P Usanti Trisadini, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 99-100.

²⁶ Safitri and Hendry.

reconditioning atau *restructuring*). Dalam kondisi ini, pihak bank akan menghubungi nasabah dan memberitahukan perihal rencana restrukturisasi atas pembiayaannya. Pihak bank akan melakukan penghimpunan data dan informasi lengkap atas nasabah yang pembiayaannya bermasalah. Kemudian dilakukan evaluasi/analisa *restrukturisasi* berdasarkan strategi penyelamatan yang ditetapkan melalui kesepakatan bersama.

b. Memutuskan hubungan dengan nasabah

Jika dinilai tidak lagi kooperatif dan/ atau sudah tidak memiliki prospek usaha. Penyelesaian pembiayaan dilakukan melalui, penyerahan agunan/ aset yang berupa eksekusi objek jaminan dan gugatan perdata.²⁷

B. Prinsip 5C

1. Pengertian Prinsip 5C

Prinsip 5C yang juga disebut dengan *prudential principle*. Istilah *prudent* itu sendiri secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti bijaksana. Namun, dalam dunia perbankan istilah itu digunakan untuk asas kehati-hatian. Oleh karena itu, di Indonesia muncul istilah pengawasan bank berdasarkan asas kehati-hatian atau manajemen bank berdasarkan asas kehati-hatian. Selanjutnya istilah *prudent* atau asas kehati-hatian tersebut digunakan secara meluas dan dalam konteks yang berbeda-beda.

Prinsip 5C ini dalam dunia perbankan memiliki peranan sangat penting dalam pemberian dana yang nanti diberikan kepada calon nasabah. Dengan adanya penilaian serta studi kelayakan dalam suatu usaha dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi segala kewajiban-kewajibannya serta prospek diwaktu yang akan datang.²⁸

2. Faktor-Faktor Penilaian Pembiayaan

a. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon nasabah mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan

²⁷ Arinal Rahmati Azharsyah Ibrahim, 'Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Produk Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh', Jurnal Iqtishadia, 10.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2319>>, hlm. 79.

²⁸ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis, edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4.

dibiayai dengan pembiayaan dari lembaga pemberi pembiayaan, kemampuan calon nasabah ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Analisis terhadap Capacity ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan.²⁹

- 1) Tujuan dari penilaian ini, untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari penerima dana apabila diberi pinjaman.
- 2) *Capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha.
- 3) Penilaian ini digunakan untuk melihat “kemampuan” nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

b. Collateral (jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai agunan (jaminan) pembiayaan yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Mengingat bahwa dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan, salah satu faktornya adalah *collateral* atau biasa disebut dengan jaminan, maka nilai dari jaminan ini akan menjadi penting dan berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan.³⁰

- 1) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta/ kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh nasabah.
- 2) Agar jaminan dapat digunakan secepat mungkin jika terjadi masalah, barang yang dijaminakan harus lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Selain itu, jaminan harus diperiksa untuk legalitas.

c. Condition of Economy (kondisi usaha)

keadaan perekonomian merupakan ukuran keadaan keuangan seputar keadaan bisnis calon nasabah. Sejumlah perusahaan sangat bergantung pada keadaan ekonomi.

²⁹Asti Marlina and . Oki, ‘Analisis Kemampuan Membayar (Capacity to Repayment) Dalam Mengambil KPR BTN Bersubsidi IB Di bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Bogor’, *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.32832/moneter.v6i1.2401>>.

³⁰Tantowi Akbar, ‘Implementasi Hak Cipta Sebagai Jaminan Pemberian Kredit Bank Dikaitkan Dengan Prinsip 5C (Character ’, *Dharmasisya*, 1.November (2021) <<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1110&context=dharmasisya>>.

Akibatnya, perlu dikaitkan kondisi ekonomi dengan bisnis calon nasabah.³¹ Artinya, kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian dalam jangka waktu tertentu baik secara diam-diam atau tidak sama sekali dapat mempengaruhi kegiatan usahanya.

- 1) Penelitian ini bertujuan agar bisa diketahui sejauh mana prospek komersial masa depan dari calon nasabah.
- 2) Keadaan ekonomi sekarang dan prospeknya untuk masa depan harus dievaluasi sesuai dengan masing-masing sektor saat mengevaluasi kredit.
- 3) Prospek yang baik harus ada di sektor perusahaan yang dibiayai untuk memastikan bahwa kemungkinan pinjaman bermasalah adalah minimal.

d. Character (kepribadian atau watak)

Tujuan dari mengevaluasi karakter atau kepribadian calon nasabah adalah untuk menentukan apakah mereka jujur dan mempunyai itikad baik dalam membayar kembali atau mengembalikan pinjaman sehingga bank tidak akan mengalami masalah di kemudian hari.

Ini dapat diperoleh terutama melalui hubungan yang ada antara bank dan (calon) nasabah atau melalui informasi yang dikumpulkan dari sumber lain yang mengetahui moral, kepribadian dan perilaku calon debitur dalam kehidupan kesehariannya.³² Penilaian kepada calon nasabah tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, kebiasaan dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki perbedaan watak dan sifat. Oleh karena itu para pengelola harus memiliki keahlian dan keterampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah.

- 1) Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya.
- 2) Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui itikad baik dari calon nasabah sehingga dapat dilihat sejauh mana kemauan baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

³¹ Shendy Apriana, Dwi Wahyu, and Irwansyah, 'Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, Edisi Januari-Juni 2017 Vol 6, No. 1, ISSN 2541-178X, 6.1 (2017), 10–18.

³² Detisa Monica Podung, 'Kredit Macet Dan Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perbankan', *Lex Crimen*, V.3 (2016), 49–56 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/11680>>.

- 3) Karakter merupakan suatu keyakinan bahwa orang mengajukan pembiayaan memiliki kepribadian atau disposisi yang benar-benar dapat dipercaya. Bisa dilihat dari latar belakang, termasuk aspek profesional dan pribadi seperti gaya hidup dan situasi keluarganya, hobby dan kedudukan sosialnya, ini merupakan ukuran “kemauan” untuk membayar.

e. *Capital* (modal atau kekayaan)

Capital yaitu modal dari pemohon kredit, untuk mengembangkan usahanya. Untuk melihat apakah modal digunakan secara efektif, dapat diketahui dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Kekayaan juga harus diketahui dari sumber mana saja modal yang ada.³³ Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar dan kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya ditempatkan oleh calon nasabah.

- 1) Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti struktur kekayaan yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon nasabah dalam memperoleh keuntungan.
- 2) Penilaian ini digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dimiliki nasabah, bisa efektif atau tidak.
- 3) Keefektifan penggunaannya dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengukur seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* maupun ukuran lainnya.
- 4) Analisis *capital* juga melihat dari sumber mana saja kekayaan yang dimiliki sekarang.

3. Peranan Penilaian Prinsip 5C terhadap Persetujuan Pemberian Pembiayaan

Berdasarkan Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/14/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva, bank harus melaksanakan “prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan paling kurang factor 5C (*Character*,

³³ Ashofatul Lailiyah, ‘Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko’, *Yuridika*, 29.2 (2014), 217–32 <<https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.368>>, hlm. 15.

Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Collateral), dan/atau penilaian terhadap aspek prospek usaha, kinerja (*performance*) dan kemampuan membayar.

Berikut ketentuan-ketentuan yang harus mendapat penilaian yang baik oleh bank.

a. *Character*

Berdasarkan dari informasi-informasi yang dikumpulkan baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari bank lain melalui SID, calon debitur harus memiliki riwayat watak yang baik dan tidak pernah mengalami kredit macet sebelumnya baik di Bank Pasar maupun di Bank lainnya.

b. *Collateral*

Jaminan yang digunakan dan dicantumkan dalam permohonan kredit haruslah milik pribadi dengan ketentuan-ketentuan yaitu berupa barang material maupun surat berharga yang harganya ditentukan dan ditaksir oleh pihak bank.

c. *Capacity*

Penilaian aspek ini harus teliti dalam menilai bagaimana kemampuan calon nasabah untuk membayar kreditnya. Dengan maksud bahwa berarti penghasilan bersih yang diperoleh setiap bulan, jumlahnya harus lebih tinggi dari angsuran pembiayaan yang harus dibayar disetiap bulannya.

d. *Capital*

Penilaian aspek ini harus memperhatikan secara cermat apakah usaha yang dicantumkan benar-benar milik pribadi bukan milik orang lain.

e. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi calon debitur tersebut harus dalam keadaan yang baik. Maksudnya di sini adalah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya dan tidak terlilit hutang lain.³⁴

³⁴ Rosita Ayu Saraswati, 'Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd Bpr Bank Pasar Kabupaten Temanggung', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1.1 (2012) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.994>>.

C. Usaha Mikro, Kecil & Menengah

1. Definisi UMKM

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM), usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan yang dipegang oleh orang atau badan usaha pribadi yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif dan menguntungkan yang dioperasikan oleh seseorang atau organisasi yang tidak terkait sebagai cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau dikuasai baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar yang samakriterianya dengan usaha kecil yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
- c. Bergantung pada jumlah aset atau penjualan tahunan yang diatur oleh undang-undang ini, usaha menengah merupakan perusahaan ekonomi produktif independen yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dengan usaha kecil ataupun besar.³⁵

Usaha mikro, kecil, & menengah adalah usaha komersial yang berpotensi meningkatkan prospek lapangan kerja dan menawarkan layanan ekonomi kepada masyarakat dalam skala besar. Mereka juga dapat berkontribusi pada proses distribusi dan pertumbuhan pendapatan yang adil, mendorong ekspansi ekonomi, dan membantu mencapai stabilitas nasional.

2. Kriteria UMKM

Menurut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai Berikut.

a. Kriteria Usaha Mikro

Memiliki pendapatan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria Usaha Kecil

³⁵ Yuli Rahmini Suci, 'Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 2008, hlm. 04.

Memiliki pendapatan penjualan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) atau memiliki aset melebihi Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

c. Kriteria Usaha Menengah

Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan jumlah maksimum Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) atau aset lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.³⁶

D. Pembiayaan Bank Syariah Bagi Perekonomian

Pembiayaan bank syariah dan kinerja perekonomian diprediksi memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Pengembangan lembaga keuangan syariah akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, perlu upaya untuk memperbaiki sistem keuangan Islam sehingga dapat mendorong aktivitas dan memperbaiki berbagai permasalahan dalam perekonomian. Pada prinsipnya tidak ada perbedaan yang berarti antara stabilitas sistem keuangan (bank) konvensional dan syariah. Stabilitas perbankan syariah ditentukan oleh faktor khusus yang berbeda dengan faktor yang ada di perbankan konvensional. Pembiayaan, efisiensi dan pengelolaan resiko merupakan faktor penentu stabilitas pada perbankan syariah.

Kinerja bank syariah dan perekonomian ditentukan oleh berbagai faktor. Modal dan Inflasi merupakan faktor yang menentukan rentabilitas perbankan syariah. Modal, pembiayaan bank syariah, inflasi dan instrumen kebijakan moneter merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah sama-sama memiliki efek positif pada aktivitas perekonomian.³⁷

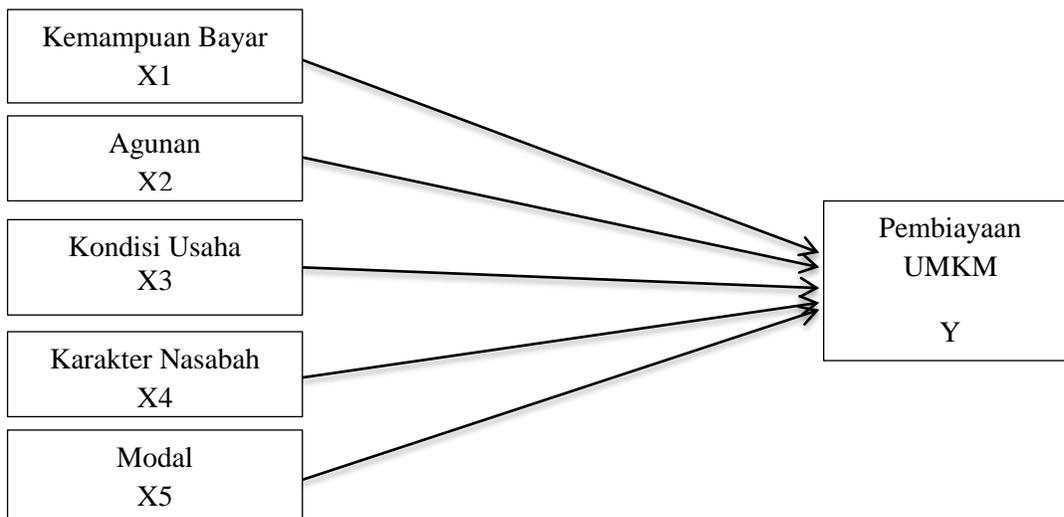
³⁶ Jurnal Ekonomi Islam, 'At Tawazun', I.I (2021), 26–41.

³⁷ Setiawan.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan telah pustaka, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model penelitian seperti dibawah ini :

Gambar 1
Model Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk suatu masalah sementara kebenaran masih diselidiki dan dieksplorasi menggunakan bukti yang dikumpulkan. Mengingat masalah saat ini, peneliti berhipotesis seperti berikut :

Ha : Kemampuan, agunan, kondisi usaha, karakter dan besarnya modal yang dibutuhkan nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

Ho : kemampuan, agunan, kondisi usaha, karakter dan besarnya modal yang dibutuhkan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Bank BRI Unit Ratahan. Jl. Raya Tosuraya, Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, bulan September-Oktober tahun 2022.

B. Rancangan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan objektif.³⁸ Penelitian Kuantitatif dapat diartikan suatu proses menemukan pengetahuan dan data yang menggunakan fakta data berupa angka untuk dipakai sebagai alat ukur untuk menemukan keterangan yang ingin diteliti.³⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Bank BRI Unit Ratahan sebanyak 54 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.⁴¹ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar

³⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

³⁹ Slamet Margoni, *Metode Penelitian*, ce. 1. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

⁴¹ Azhari Akmal tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), hlm. 76.

dapat diambil 10-15% , 20-25% atau bisa lebih. Jadi, dalam penelitian ini mengambil sampel seluruh karyawan Bank BRI Unit Ratahan sebanyak 54 responden.

D. Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat peneliti dari sumber pertama, yaitu dari data individu atau perseorangan, data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuisisioner atau angket serta dari data yang diambil dari pihak bank.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda/ symbol (\surd). Data ini merupakan data yang langsung diperoleh dari rujukan data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Untuk data primer diperoleh langsung dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada karyawan Bank BRI Unit Ratahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data dan historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, dan perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan.⁴²

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang didapat dari website. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Namun, data ini memberikan kepercayaan pada pembahasan penelitian. Oleh karena itu, sejumlah buku atau sumber data yang akan membantu dalam analisis kritis terhubung dengan masalah penelitian. Gambaran umum instansi merupakan salah satu data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini.

2. Instrumen

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam

⁴² Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Grasindo, 2005).

penelitian ini, salah satu pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan berisi variabel, yaitu pembiayaan UMKM di Bank BRI Ratahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan di tempat pada target penelitian. Untuk menentukan jawaban yang sedang dihadapi, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini adalah daftar pertanyaan yang telah dihasilkan dan sejalan dengan indikator pengukuran. diambil dari variabel independen dan dependen, yang merupakan item variabel. Agar responden lebih efektif dan efisien dalam menjelaskan cara mengisi kuesioner, kuesioner diberikan kepada mereka secara langsung. Skala Likert 5 poin adalah alat yang digunakan.

Responden memilih lima jawaban dari alternatif yang ada, yaitu :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap satu dari jawaban memiliki nilai seperti berikut :

- SS :5
- S :4
- KS :3
- TS :2
- STS :1

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner
 - a. Uji Validitas Kuesioner

Saat membuat variabel, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item dalam daftar pertanyaan layak.⁴³ Menurut pendapat Ghozali, Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner itu.⁴⁴ Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengkorelasikan skor item dengan skor keseluruhan untuk melakukan tes. Jika r -hitung lebih besar r -tabel, instrumen dianggap valid jika tidak, dianggap tidak sah.⁴⁵

b. Uji Reliabilitas Kuesioner

Dengan menggunakan uji reliabilitas, seseorang dapat memastikan apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan mempertahankan konsistensinya saat pengukuran diulang. Konsistensi dan kontinuitas tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang termasuk dalam kuesioner diukur dengan reliabilitas.⁴⁶

Teknik penilaian koefisien *Cronbach Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Jika kehandalan atau alpha kuesioner adalah 0,6 atau lebih tinggi, itu dianggap dapat diandalkan. Selain itu, semakin tinggi konsistensi internal keandalannya, semakin dekat *Cronbach Alpha* ke 1.⁴⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁴⁸ Data dianggap berdistribusi secara teratur jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,05.⁴⁹

⁴³ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, ed. Florent (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

⁴⁴ Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, cet. ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 282.

⁴⁶ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*.

⁴⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Cet. Ke-4*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.67

⁴⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka 2009) hlm. 77.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah alat pengukur untuk mengukur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Uji regresi linear berganda adalah pengujian terhadap data dimana terdiri dari beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat *casual* (berpengaruh). Analisis ini juga dilakukan melalui uji t. untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak maka digunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

Secara umum persamaan regresi linear berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:⁵⁰

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan UMKM

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari variabel X₁ (Kemampuan nasabah)

X₁ : Kemampuan nasabah

β_2 : Koefisien regresi dari variabel X₂ (Agunan)

X₂ : Agunan

β_3 : Koefisien regresi dari variabel X₃ (Kondisi usaha)

X₃ : Kondisi usaha

β_4 : Koefisien regresi dari variabel X₄ (Karakter nasabah)

X₄ : Karakter nasabah

β_5 : Koefisien regresi dari variabel X₅ (Modal)

X₅ : Modal

E : Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial individual atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁵¹

b. Uji F

247. ⁵⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.

⁵¹ Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, h.160

Uji F digunakan untuk memastikan dampak simultan variabel independen yaitu, kemampuan nasabah, jaminan, kondisi usaha, karakter nasabah, dan modal pada variabel dependen pembiayaan UMKM.

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor berikut terhadap pembiayaan UMKM. kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah, dan modal. Semakin baik X dapat menjelaskan Y, semakin tinggi koefisien penentuannya. Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Namun, karena R^2 sama dengan 1, pengaruh variabel independen pada variabel dependen sempurna.⁵²

⁵² Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, h.166

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Tantowi, 'Implementasi Hak Cipta Sebagai Jaminan Pemberian Kredit Bank Dikaitkan Dengan Prinsip 5C (Character ', *Dharmasisya*, 1.November (2021) <<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1110&context=dharmasisya>>
- Anggraini, Dewi, and syahrir hakim Nasution, 'Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pembangunan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution', *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1.3 (2013), 105–16 <www.depkop.go.id>
- Apriana, Shendy, Dwi Wahyu, and Irwansyah, 'Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin', *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, Edisi Januari-Juni 2017 Vol 6, No. 1, ISSN 2541-178X*, 6.1 (2017), 10–18
- Azharsyah Ibrahim, Arinal Rahmati, 'Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Produk Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh', *Jurnal Iqtishadia*, 10.1 (2017)
- Dja'akum, Cita Sary, 'Restrukturisasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perbankan Syariah', *Az Zaqqa*, 9.1 (2017), 47–65 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1430>>
- Dyah Setyaningrum, Aria Fara Mita, Sandra Aulia, *Mencermati Persyaratan Kredit Perbankan Dan Keputusan Penganggaran Modal Untuk UMKM*, ed. by P.G Gofur Sartika, Akila Susl (Jakarta Selatan: Novietha Indra Sallama, 2023)
- Fitriani, Ifa Latifa, 'Jaminan Dan Agunan Dalam Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 47.1 (2017), 134
- Khairunnissa, Jihan, and Abdul Atsar, 'Daftar Proyeksi Pekerjaan Sebagai Jaminan Fidusia Ditinjau Dari Prinsip 5C Perbankan', *Jurnal Hukum Positum*, 4.2 (2019), 68
- Lailiyah, Ashofatul, 'Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko', *Yuridika*, 29.2 (2014), 217–32
- Marlina, Asti, and . Oki, 'Analisis Kemampuan Membayar (Capacity To Repayment) Dalam Mengambil KPR BTN Bersubsidi IB Di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Bogor', *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6.1 (2018), 1
- Muflihini, M. Dliyaul, 'Jurnal Ekonomi Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2019), 67–76
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, FEBI UIN-SU Press*, 2018

- Nisa, Chaerani, 'Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan', *DeReMa*, 11.2 (2016)
- Nurmasrina, and P Adies Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2021
- Pato, Saduldyn, Analisis Pemberian, Kredit Mikro..., Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Jurusan Manajemen, and others, 'Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado', *Jurnal EMBA*, 8751.4 (2013), 875–85
- Pembiayaan, Program, 'Analisis Efektivitas PEMBERIAN Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi Hadi Ismanto & Tohir Diman', 2013
- Podung, Detisa Monica, 'Kredit Macet Dan Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perbankan', *Lex Crimen*, V.3 (2016), 49–56
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/11680>>
- Purnama, Chamdan, Zakiyah Zulfa Rahmah, Dinda Fatmah, Mirhamida Rahmah, Syaiful Hasani, Yusriyah Rahmah, and others, 'Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan UMKM Di Indonesia', *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6.2 (2024), 308–18 <<https://doi.org/10.36985/fabzp258>>
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Askara, 2010)
- ROY, MOCHAMAD INDRAJIT, 'Analisis Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bprs Di Indonesia', *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.1 (2017), 47–58
- Safitri, Selvy, and Arisson Hendry, 'Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2020), 37–54
- Saraswati, Rosita Ayu, 'Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd Bpr Bank Pasar Kabupaten Temanggung', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1.1 (2012)
- Setiawan, Iwan, 'Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 263–78
- Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian Surva* (Jakarta: LP3ES, 2000)
- Siregar, P A, S Supitriyani, L Parinduri, A Astuti, K Azwar, H M P Simarmata, and others, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yayasan Kita Menulis, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=nu0UEAAAQBAJ>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Trisadini, P Usanti, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Askara, 2013)
- Turmudi, Muhamad, 'Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga

Perbankan Syariah', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*,

Wahyuni, Niniek, 'Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank',
Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan, 1.1 (2017)

Yuli Rahmini Suci, 'Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 2008, 1–31